

## **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK MALAS BELAJAR DI SDN 154 MANGKULANDE**

Fahri Pratama<sup>1</sup>, Mustamin<sup>2</sup>, Abdul Wahab<sup>3</sup>, Ahmad<sup>4</sup>, Muh Azhar Burhanuddin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

<sup>1</sup>110120190237@student.umi.ac.id, <sup>2</sup>mustamin@umi.ac.id,

<sup>3</sup>abdulwahab79@umi.ac.id, <sup>4</sup>ahmadrazaq1686@gmail.com,

<sup>5</sup>muh.azhar@umi.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the importance of the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in creating engaging learning, particularly in a pluralistic educational environment. Teachers are required to be able to use appropriate learning approaches so that students have enthusiasm and motivation in participating in the learning process. Therefore, this study aims to determine: (1) the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in dealing with students who are lazy to learn, and (2) the inhibiting and supporting factors in the implementation of these strategies. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. The research data sources are Islamic Religious Education (PAI) teachers and class V.A students of SD Negeri 154 Mangkulande, East Luwu Regency. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study indicate that Islamic Religious Education (PAI) teachers' strategies in dealing with students who are lazy to learn are carried out through individual, collaborative, and inclusive approaches. Teachers strive to understand student characteristics, create a pleasant learning atmosphere, and use varied learning methods that are relevant to everyday life. Supporting factors include the creation of a positive learning environment, the use of interesting methods, and the existence of interaction and collaboration in learning. Meanwhile, inhibiting factors include low student interest and motivation, lack of understanding of the material, and limited interaction between teachers and students. Therefore, ongoing efforts by teachers are needed to create effective and meaningful learning.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Laziness to Learn, Islamic Religious Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, khususnya di lingkungan pendidikan yang pluralis. Guru dituntut mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar peserta didik memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi guru PAI dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar, dan (2) faktor penghambat serta pendukung dalam penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas V.A SD Negeri 154 Mangkulande Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar dilakukan melalui pendekatan individual, kolaboratif, dan inklusif. Guru berupaya memahami karakteristik siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung meliputi terciptanya lingkungan belajar yang positif, penggunaan metode yang menarik, serta adanya interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya minat dan motivasi siswa, kurangnya pemahaman terhadap materi, serta terbatasnya interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Malas Belajar, Pendidikan Agama Islam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi pendidikan lanjutan sekaligus menjadi dasar pembentukan kualitas masyarakat. Oleh karena itu, sumber daya nasional tidak hanya bertumpu pada kekayaan alam, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kemajuan bangsa (Burhanuddin 2025). Pembangunan sumber daya manusia merupakan inti dari pembangunan nasional secara keseluruhan, karena keberhasilan pembangunan di masa depan sangat bergantung pada kualitas manusia yang dibentuk saat ini. Kualitas manusia yang diharapkan adalah manusia yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang

dalam aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, kultural, nasional, dan fisik. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh (Hayyu et al. 2025).

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sikap dan peran pendidik memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa peserta didik (Pristiwanti et al. 2022). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki sikap profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik serta proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara efektif. Belajar sebagai suatu proses merupakan

bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada aktivitas belajar peserta didik (Mahmudah 2018).

Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai pencipta kondisi belajar yang dirancang secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan, sedangkan peserta didik menjadi subjek yang mengalami dan menikmati proses tersebut. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Marsela Yulianti et al. 2022). Namun, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan peserta didik yang menunjukkan sikap malas belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengetahui secara pasti penyebab kemalasan tersebut agar dapat menentukan solusi yang tepat.

Kemalasan belajar pada peserta didik umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, minat, dan kesadaran akan pentingnya belajar,

sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan peserta didik kehilangan semangat belajar. Selain itu, kurangnya penghayatan terhadap pentingnya ilmu juga dapat menimbulkan sikap malas dalam diri peserta didik, sehingga diperlukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai dan keutamaan ilmu (Warif 2019).

Dalam lingkungan sekolah, pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar serta membentuk kepribadian yang baik. Selain itu, lingkungan masyarakat juga turut memengaruhi perkembangan peserta didik. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan kebiasaan belajar siswa (Azima 2021).

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih

terdapat anggapan bahwa mata pelajaran ini kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, materi yang dianggap sulit, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Padahal, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai faktor pendukung, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar (Fadli 2025). Oleh karena itu, guru profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogik, sosial, personal, dan profesional, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 154 Mangkulande Kabupaten Luwu Timur, diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang berada di daerah pedesaan dengan berbagai kebiasaan masyarakat yang kurang mendukung proses belajar menjadi salah satu faktor penyebabnya. Peserta didik

sering merasa malas dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung karena aktivitas masyarakat pada malam hari yang mengganggu waktu istirahat mereka. Akibatnya, tugas-tugas sekolah sering tidak dikerjakan dan peserta didik cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

SD Negeri 154 Mangkulande merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada jauh dari pusat perkotaan, dengan kondisi lingkungan yang masih kental dengan budaya lokal yang memengaruhi pola pikir peserta didik. Kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak, terutama dalam lingkungan yang minim pemahaman keagamaan, juga menjadi faktor yang memperkuat rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini menuntut guru, khususnya guru PAI, untuk mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan efektif agar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan pendekatan serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik

peserta didik, serta situasi dan kondisi yang dihadapi. Proses pembelajaran harus mampu melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar, sehingga penelitian ini diberi judul "Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Peserta Didik Malas Belajar Kelas V.A di SD Negeri 154 Mangkulande Kabupaten Luwu Timur."

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman serta fenomena yang terjadi pada peserta didik yang malas belajar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 154 Mangkulande Kabupaten Luwu Timur dalam kurun waktu tertentu, dengan fokus pada guru

Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam serta data sekunder dari dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, wawancara, dan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Adapun analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan bermakna terkait strategi guru PAI dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Peserta Didik Malas Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar dilakukan melalui pendekatan individual, kolaboratif, dan inklusif. Guru PAI berupaya mengidentifikasi kesulitan belajar

setiap peserta didik secara personal, kemudian memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan individual ini sejalan dengan pendapat (Balaweling 2024) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa materi yang diajarkan memiliki relevansi dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini sesuai dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual (Suri, Setiawan, and Wijaya 2024).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang mereka alami disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi,

gangguan dari teman sekelas, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta memberikan penguatan positif. Strategi ini sejalan dengan konsep pembelajaran humanistik yang menekankan pentingnya hubungan emosional antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh (Jayanti et al. 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif dan pendekatan yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian oleh (Berek 2023) juga menemukan bahwa peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan yang tepat dan hubungan interpersonal yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menghadapi peserta didik malas belajar dilakukan melalui kombinasi pendekatan individual, kolaboratif, dan inklusif, serta didukung dengan penggunaan

metode pembelajaran yang variatif, relevan, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Peserta Didik Malas Belajar**

Dalam pelaksanaan strategi tersebut, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan guru dalam mengatasi peserta didik yang malas belajar. Faktor pendukung meliputi terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor ini mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok juga menjadi faktor pendukung penting karena dapat meningkatkan interaksi sosial dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar. Penelitian oleh (Lindawati, Yusriani, and Mahdalena 2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.

Namun, di sisi lain terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi guru. Faktor tersebut antara lain rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI, kurangnya pemahaman terhadap materi, lingkungan kelas yang kurang kondusif, serta gangguan dari teman sebaya. Selain itu, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, seperti tidak mengulang pelajaran di rumah, juga menjadi faktor yang memperparah kondisi tersebut.

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa (Azmi, Fatmasari, and Jacobs 2024). Penelitian lain oleh (Robyansyah, Indarti, and Widayatsari 2022) juga mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan lingkungan dan interaksi yang kurang efektif antara guru dan siswa dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan

strategi guru PAI dalam mengatasi peserta didik malas belajar sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi peserta didik malas belajar kelas V.A di SD Negeri 154 Mangkulande Kabupaten Luwu Timur dilakukan melalui pendekatan individual, kolaboratif, dan inklusif. Guru berupaya memahami karakteristik dan kesulitan belajar masing-masing siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya

pemahaman materi, gangguan lingkungan kelas, serta rendahnya kebiasaan belajar siswa di rumah. Selain itu, keberhasilan strategi guru juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang variatif, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi dan minat siswa, lingkungan kelas yang kurang kondusif, serta pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azima, Nana Fauzana. 2021. "Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan* 22(2):461–98. doi:<https://doi.org/10.21009/PLP.B.222.01>.

- Azmi, Burniati, Rhini Fatmasari, and Henny Jacobs. 2024. "Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(2):323–33.  
doi:<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>.
- Balaweling, Marta Alfi Yulitasari. 2024. "Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru Mata Pelajaran Matematika: Dampaknya Pada Hasil Belajar." *Al-Irsyad: Journal of Mathematics Education* 3(2):114–23.  
doi:<https://doi.org/10.58917/ijme.v3i2.107>.
- Berek, Filmon. 2023. "Analisis Deskriptif Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Dalam Kelas." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5(1):184–99.  
doi:<https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.219>.
- Burhanuddin, Mustamin and Muh Azhar. 2025. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Kelas VIIIA DI SMP Negeri 7 Cenrana Kabupaten Maros." 10.
- Fadli, Akhmad. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Dewantara Surabaya." *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 3(1):8–16.  
doi:<https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i1.436>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.  
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Jayanti, Manulang Lilis Sri, Ali Syahbana, Nasriah, and Ariadi. 2023. "Penggunaan Model Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika." *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 6(1):21–33.  
doi:[10.31851/indiktika.v6i1.13474](https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i1.13474).
- Lindawati, Yusriani, and Mahdalena. 2024. "Upaya Peningkatan Partisipasi Peserta Didik Melalui

- Implementasi Pembelajaran Peta Konsep.” *Journal EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1(4):854–60.
- Mahmudah, Mahmudah. 2018. “Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan* 6(1):53–70. doi:<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98. doi:10.58540/jipsi.v1i3.53.
- Pristiwanti, D., B. Badariah, S. Hidayat, and S. Dewi, R. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):7911–15. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Robyansyah, Robyansyah, Sri Indarti, and Any Widayatsari. 2022. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.” *Jurnal Daya Saing* 8(3):384–95. doi:<https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i3.972>.
- Suri, Hermia Apta, Dedi Setiawan, and Adi Wijaya. 2024. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4(1):153–63. doi:<https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.914>.
- Warif, M. 2019. “Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar.” *ARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1):38–55. doi:<https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>.